

Rini Ernawati_ Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisis

by Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Submission date: 23-Oct-2023 01:27PM (UTC+0800)

Submission ID: 2204368063

File name: hsd_mhkm_patuh_cairan_pasien_hemo_2016.doc (76K)

Word count: 2225

Character count: 14166

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PEMBATAHAN ASUPAN CAIRAN PASIEN HEMODIALISIS

Rini Ernawati¹⁾, Ismansyah²⁾

¹⁾Jurusan Keperawatan, Stikes Muhammadiyah Samarinda, Jl. Ir. H. Juanda

²⁾Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kaltim, Jl. Wolter Monginsidi

Email : rini_zachwa@yahoo.co.id

Abstract

The Chronic Renal Failure (CRF) patients have a regular schedule of hemodialysis therapy generally experience excess extracellular fluid volume because decreased ability kidneys secrete fluid. Patients with chronic renal failure must have a level of knowledge and get a good family support that can be run compliance fluid intake restriction with good and can be increasing the quality of life. The research aims to review the levels of knowledge and know relations social support compliance hearts with Fluid intake restriction Patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis therapy in hospitals hemodialysis room. The research method used is a Cross Sectional respondents were determined based on inclusion criteria. Based on the findings of Chi Square test, obtained a knowledge level compliance with hearts fluid intake restrictions namely $0.008 \leq \alpha (0.05)$, relationships family support compliance with lead fluid intake restriction $p \text{ value} = 0.004 \leq \alpha (0.05)$, there is a knowledge level between relationships and family support compliance with the fluid intake restriction patients with chronic renal failure undergoing yang hemodialysis therapy in hospitals hemodialysis room.

Keywords: Chronic renal failure (CRF), Hemodialysis, Knowledge Level, Family Support, Compliance, fluid intake

Abstrak

Pasien gagal ginjal kronik yang mempunyai jadwal rutin terapi hemodialisis pada umumnya mengalami kelebihan volume cairan ekstraselular karena penurunan kemampuan ginjal mengeluarkan cairan. Disamping itu pasien gagal ginjal kronik harus memiliki tingkat pengetahuan dan mendapatkan dukungan keluarga yang baik agar dapat menjalankan kepatuhan pembatasan asupan cairan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan sosial dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di ruang HD RSUD A. W. Sjahranie Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Cross Sectional* Responden ditentukan berdasarkan kriteria inklusi. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan yaitu $0,008 \leq \alpha (0,05)$, hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan diperoleh nilai $P= 0,004 \leq \alpha (0,05)$. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di ruang HD RSUD A. W. Sjahranie Samarinda.

Kata Kunci: Gagal ginjal kronik (GGK), Hemodialisis, Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Asupan Cairan

PENDAHULUAN

Salah satu gangguan pada ginjal adalah gagal ginjal kronik (GGK) (Wuyung, 2008), suatu sindrom klinis yang disebabkan penurunan fungsi yang bersifat menahun, berlangsung progresif, dan cukup lanjut. Hal ini terjadi apabila laju filtrasi glomerulus (LFG) kurang dari 50ml/menit. Gagal ginjal tahap akhir adalah tingkat gagal ginjal yang dapat mengakibatkan kematian kecuali jika dilakukan terapi pengganti (Callhghan, 2009).

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup pasien, salah satunya dengan terapi hemodialisis dan taat terhadap intervensi yang diberikan bagi penderita gagal ginjal, antara lain pembatasan asupan cairan. Apabila tidak melakukan pembatasan asupan cairan maka cairan akan menumpuk di dalam tubuh dan akan menimbulkan edema di sekitar tubuh seperti tangan, kaki dan muka. Penumpukan cairan dapat terjadi di rongga perut disebut *ascites*. Kondisi ini akan membuat tekanan darah meningkat dan memperberat kerja jantung. Penumpukan cairan juga akan masuk ke paru – paru sehingga membuat pasien mengalami sesak nafas. Secara tidak langsung berat

badan klien juga akan mengalami peningkatan berat badan yang cukup tajam, mencapai lebih dari berat badan normal (0,5 kg/24 jam) yang dianjurkan bagi klien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. Karena itulah perlunya klien gagal ginjal kronik mengontrol dan membatasi jumlah asupan cairan yang masuk dalam tubuh.

Berdasarkan hasil observasi di ruang HD RSUD A.W Sjahranie dengan melakukan wawancara langsung pada klien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis dan melihat data rekam medis klien, dari 10 pasien yang sedang melakukan terapi hemodialisis terdapat 7 pasien yang kurang patuh terhadap pembatasan asupan cairan, diantaranya 3 orang klien gagal ginjal kronik yang melakukan terapi hemodialisa mengalami sesak nafas, dan 4 klien gagal ginjal kronik yang melakukan terapi hemodialisis mengatakan mengalami peningkatan berat badan yang melebihi dari dianjurkan.

Hal ini menunjukkan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan masih cukup sulit diterapkan oleh klien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis. Kesuksesan hemodialisis tergantung pada kepatuhan pasien.

Dilaporkan lebih dari 50 % pasien yang menjalani terapi hemodialisis tidak patuh dalam pembatasan asupan cairan.

Kepatuhan berarti pasien harus meluangkan waktu dalam menjalani pengobatan yang dibutuhkan seperti dalam pengaturan diet maupun cairan (Potter & Perry, 2006). Kepatuhan secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (WHO, 2003 dalam Syamsiah, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di ruang HD RSUD A.W Sjahranie.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling* sebanyak 54 orang responden sesuai dengan kriteria inklusi yaitu : bersedia menjadi responden, kesadaran kompos mentis dan sedang menjalani hemodialisa. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2016 di

Ruang HD RSUD.AW. Sjahranie Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang HD RSUD A.W Sjahranie Samarinda.

Penget	Patuh	Tdk Patuh	Nilai p
Baik	12 (75%)	4 (25%)	0,008
Cukup	7 (41,2%)	10 (58,8%)	
Kurang	5 (23,8%)	16 (76,2)	
Total	24	30	

Hasil uji Statistik menunjukkan *p value* dari *Chi Square* adalah $0,008 < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang GGK dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang HD RSUD A.W Sjahranie Samarinda.

Tabel 2 Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang HD RSUD A.W Sjahranie Samarinda

Dukungan klg	Patuh	Tdk Patuh	Nilai p (95% CI)
Mendukung	21 (58,3%)	15 (41,7%)	0,009 (1,7-29)
Tdk.mendukung	3 (16,7%)	15 (83,3)	
Total	24	30	

Hasil uji Statistik menunjukkan *p value* dari uji *Yates Correction* adalah

² 0,009 < α (0,05) yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang HD RSUD A.W Sjahranie Samarinda. Nilai OR dengan CI (95%) (1.717-28.595) yang berarti responden yang tidak mendapat dukungan keluarga beresiko 7.000 kali untuk tidak mematuhi kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan.

PEMBAHASAN

1) Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik

Hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan p value = 0,008. Hal ini sesuai dengan pendapat Green (dalam Notoatmodjo, 2007) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang terwujud dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan pada dasarnya merupakan

hasil dari proses melihat, mendengarkan, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan tabel 1 terdapat 12 orang (75.0%) responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku patuh, 7 orang (41.2%) responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dengan perilaku patuh dan 5 orang (23.8%) responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dengan perilaku patuh. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik terutama pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan dalam kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik.

Hal ini dimungkinkan banyak ataupun sedikitnya informasi yang didapat tergantung dengan orang tersebut bagaimana mengelola informasi yang didapat, sehingga walaupun informasi yang didapat cukup baik, namun belum tentu orang tersebut patuh atau taat dalam

melakukan kepatuhan pembatasan asupan cairan sesuai dengan aturan yang ada. Berdasarkan teori yang ada bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan seorang pasien adalah pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, dukungan sosial dan pengetahuan (Niven, 2000).

Sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ariyanto dalam Fitriani (2009), pengetahuan seseorang tentang penyakit ginjal kronik dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memilih dan memutuskan terapi hemodialisis yang sesuai dengan kondisinya, dengan pengambilan yang tepat ketaatan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa dapat dipertahankan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Kamaluddin dan Rahayu (2009) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Hal ini membuktikan bahwa jelas terdapat hubungan erat antar pengetahuan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik karena pada dasarnya pemahaman itu mempengaruhi sikap seseorang. Peneliti memiliki asumsi bahwa pengetahuan merupakan suatu hal yang mendasari sikap/perbuatan seseorang. Sehingga ketika seorang pasien GGK mengetahui tentang kondisi kesehatannya saat ini, seluk beluk penyakit yang ia derita, apa saja faktor yang dapat meringankan dan memperberat, serta bagaimana pengobatan/solusi terbaik untuk mendapat penyembuhan dan meningkatkan derajat kesehatan maka tentu saja ia akan bersikap yang sesuai (patuh).

Pada penelitian ini terdapat pasien yang memiliki pengetahuan baik memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibanding dengan pasien yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Tetapi dengan demikian pasien

2 yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang dapat juga mematuhi pembatasan asupan cairan. Hal ini disebabkan karena seorang pasien yang patuh berobat akan memiliki kualitas interaksi yang baik dengan petugas kesehatan. Dengan interaksi yang baik tersebut maka akan terjalin pula komunikasi yang baik dan harmonis antar pasien dan petugas kesehatan. Jika telah tercipta komunikasi yang baik maka itu berarti informasi yang diperlukan oleh pasien akan tersampaikan dengan baik pula. Informasi inilah yang akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Dengan pengetahuan yang baik maka akan sangat berpengaruh terhadap sikap kepatuhan dan pola hidup seseorang.

2) Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik

Hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan $p \text{ value} = 0,009$. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan

keyakinan dan nilai kesehatan individu dan dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang diterima. Niven (2002) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan. Keluarga dapat membantu menghilangkan godaan pada ketidakpatuhan dan keluarga seringkali dapat menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini (2012) dengan judul hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam pembatasan asupan nutrisi dan cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kepatuhan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ridwan Kamaluddin dan Eva Rahayu (2009) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh keterlibatan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam pembatasan asupan cairan. Pada penelitian ini terdapat pasien yang

mendapatkan dukungan keluarga lebih tinggi memiliki tingkat kepatuhan dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Peneliti memiliki asumsi bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisis terutama melakukan pembatasan asupan cairan. Hal ini berarti keluarga pasien GGK merupakan orang terdekat pasien dan bertugas memotivasi pasien serta mengawasi pasien selama pasien mengikuti terapi hemodialisis ataupun ketika pasien dirumah. Sehingga pasien yang menjalani terapi hemodialisis akan lebih termotivasi untuk mengikuti anjuran dalam pengobatannya jika pasien mendapatkan dukungan yang baik dari orang sekitarnya. Pada penelitian ini terdapat pasien yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibanding pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Akan tetapi pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dapat mematuhi intervensi yang diberikan yaitu pembatasan asupan cairan. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya faktor lain yang mendukung untuk

tercapainya status kesehatan yang optimal pasien. Seperti faktor motivasi dalam diri pasien untuk melakukan pembatasan asupan cairan.

Diharapkan dengan adanya motivasi membuat keadaan dalam diri individu muncul, terarah dan mempertahankan perilaku pembatasan asupan cairan. Dengan demikian diperlukannya motivasi dan penghargaan baik dalam diri seseorang maupun dari praktisi kesehatan sehingga dapat meningkatkan perilaku kesehatan khususnya perilaku kepatuhan pembatasan asupan cairan.

KESIMPULAN

1. Ada Hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik *p value* dari *Chi Square* adalah $0,008 < \alpha (0,05)$
2. Ada Hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik *p value* dari uji Yates Correction adalah $0,009 < \alpha (0,05)$

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pihak Rumah Sakit Umum Abdul Wahab Sjahanie Samarinda, khususnya Kepala Ruang Hemodialisa beserta jajarannya

yang bersedia dijadikan tempat
penelitian.

Rini Ernawati_ Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisis

ORIGINALITY REPORT

99%

SIMILARITY INDEX

99%

INTERNET SOURCES

46%

PUBLICATIONS

31%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docplayer.info

Internet Source

69%

2

ejournalperawat.poltekkes-kaltim.ac.id

Internet Source

19%

3

www.coursehero.com

Internet Source

7%

4

docobook.com

Internet Source

4%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On